

BAB IV

PENELUSURAN MASALAH

4.1 Analisis Masalah

4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna

Hotel resort ini menyediakan berbagai fasilitas dari aspek rekreasi dan relaksasi dimana setiap fasilitas memiliki kegiatan yang cenderung berbeda. Aspek yang paling diutamakan adalah kenyamanan pengguna. Area penginapan, relaksasi, kantor pengelola, dan lobby adalah ruang yang membutuhkan kejelasan pendengaran sehingga memerlukan lingkungan yang tenang guna menjaga kenyamanan para pengunjung sehingga diperlukan penataan ruang agar tidak berdekatan dengan area rekreasi yang cenderung ramai.

Tingkat privasi pengguna bangunan merupakan aspek terpenting dalam mendesain sebuah hotel resort. Bangunan yang baik harus memiliki pembatas antara ruang terbuka dan ruang yang memiliki privasi tinggi. Setiap ruang memiliki tingkat privasi yang berbeda tergantung dari kegiatan dalam ruang-ruang tersebut untuk menciptakan kesan nyaman bagi pengguna bangunan. Semakin tinggi tingkat privasi pada ruang, maka semakin tinggi ketertutupan pada ruang, untuk itu pemilihan material pada bangunan perlu diperhatikan.

Pengguna hotel resort memiliki karakteristik yang berbeda-beda, mulai dari anak-anak, dewasa, hingga lansia. Perilaku anak-anak yang dinamis, perilaku lansia yang tidak seimbang, dan perilaku orang yang berkebutuhan khusus sangat memerlukan keamanan yang tinggi untuk mengurangi tingkat kecelakaan seperti yang disebabkan karena kebakaran, gempa bumi, dan resiko terpeleset/jatuh.

4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak

a. Lingkungan alami

Area tapak berada pada daerah pegunungan yang masih asri dan sejuk. Area tapak masih merupakan lahan perkebunan sehingga masih terkesan hijau. Namun, adanya bangunan dapat mengurangi keasrian dari daerah tersebut. Untuk itu dibutuhkan sistem atau konsep yang tepat untuk mendukung pembangunan hotel resort untuk memenuhi kebutuhan akomodasi daerah tersebut di kawasan yang masih asri, dengan tetap

mempertahankan keasrian pada lingkungan tapak tersebut. Oleh karena itu dalam perencanaan hotel resort ini akan menerapkan konsep karakteristik arsitektur ekologis.

Area tapak yang berupa lerengan memiliki kemiringan yang tergolong landai-agak miring dengan jenis tanah yang memiliki daya dukung tanah tinggi. Kemiringan lereng pada tapak tentunya mempengaruhi pemilihan struktur dan penataan fasilitas pada hotel resort. Lahan yang miring memungkinkan terjadinya erosi. Untuk itu diperlukan sistem konstruksi dan penggunaan teknologi untuk mengurangi resiko longsor pada tapak. Topografi lerengan pada tapak yang cukup luas juga dapat mempersulit pergerakan dalam evakuasi. Maka diperlukan pengaturan tata ruang dan sirkulasi yang mendukung sistem evakuasi pada lahan yang luas dan berkontur.

b. Lingkungan buatan

Tapak berada pada daerah perkebunan. Potensi vegetasi pada daerah perkebunan memberikan kualitas O₂ yang baik. Namun adanya jaringan drainase dan limbah pada beberapa tempat mengganggu pernafasan. Untuk itu diperlukan pengaturan tata ruang pada tapak untuk mendapatkan penghawaan alami dan pengelolaan jaringan drainase dan limbah eksisting untuk meningkatkan kualitas penghawaan di lingkungan tapak.

Tapak bagian selatan dan timur berbatasan langsung dengan perkebunan sehingga tingkat kebisingan rendah, sedangkan tapak bagian depan (barat) dekat dengan permukiman dan jalan sehingga kebisingan lebih tinggi. Untuk itu diperlukan pengaturan dan penempatan ruang/massa bangunan sesuai dengan kebutuhan pendengaran sesuai kebutuhan masing2 ruang.

4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan Luar Tapak

a. Lingkungan alami

Tapak berada pada Kelurahan Harjosari, Kecamatan Bawen yang merupakan kawasan pegunungan, suhu di sekitar kawasan tersebut sejuk, dan cenderung lembab. Maka diperlukan pengaturan tata ruang pada tapak untuk mendapatkan penghawaan alami yang optimal. Suhu udara dipegunungan cenderung dingin, terutama pada malam hari, maka diperlukan pemilihan material dan bukaan yang tepat pada massa bangunan untuk merespon suhu udara dingin tersebut.

b. Lingkungan buatan

Melihat kondisi jalan yang berada di luar area tapak, dengan lebar jalan yang agak sempit (± 8 meter) sehingga dapat menimbulkan masalah kemacetan dan kebisingan yang sangat berpengaruh di dalam area tapak. Untuk menanggapi masalah tersebut, pada perencanaan aksesibilitas hotel resort, bagian jalan dengan permasalahan tersebut akan diperlebar dan menyisakan bahu jalan untuk jalur pedestrian. Hal tersebut diharapkan dapat mengurangi masalah kemacetan. Aktivitas kendaraan saat melewati jalan maupun parkir dapat menyebabkan polusi. Untuk itu diperlukan penanaman vegetasi sebagai filtrasi udara supaya dapat meningkatkan kualitas udara akibat polusi yang terdapat di lingkungan tapak.

4.1.4 Masalah Fungsi Bangunan, Lingkungan, Tapak dan Topik atau Tema yang Akan Diangkat

Kabupaten Semarang membutuhkan fasilitas berupa penginapan yang dapat menampung wisatawan. Untuk itu diperlukan fasilitas penginapan berupa hotel resort untuk memenuhi kebutuhan wisatawan untuk relaksasi dan rekreasi serta untuk menunjang potensi wisata yang sudah ada di Kabupaten Semarang. Lokasi hotel resort berada di Kelurahan Harjosari, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang yang merupakan sebuah daerah wisata yang didukung oleh fasilitas yang dapat menarik pengunjung. Lokasi hotel resort ini jauh dari keramaian dan memiliki view yang baik yang mendukung untuk para wisata yang ingin menikmati suasana alam secara langsung dan menjadikan area ini cenderung lebih private. udaranya masih sejuk, sehingga bisa dimanfaatkan untuk penghawaan alami. Untuk menjaga keasrian dan menghindari kerusakan pada lokasi ini, maka pada perancangan hotel resort ini akan menggunakan pendekatan arsitektur ekologis sebagai pemanfaatan potensi-potensi alam.

Tingkat privasi pengguna bangunan merupakan aspek terpenting dalam mendesain sebuah hotel resort. Aktivitas utama pada hotel resort adalah menginap, dimana aktivitas tersebut memiliki tingkat privasi yang tinggi, sehingga dibutuhkan ruangan yang cenderung tertutup, namun pada pendekatan arsitektur ekologis, bukaan pada dinding bangunan merupakan aspek yang penting untuk sirkulasi udara dan pencahayaan. Sehingga dibutuhkan cara agar dapat menetapkan hal tersebut namun tetap menjaga privasi ruang.

4.2 Identifikasi Permasalahan

a. Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna

- Penataan ruang terhadap kenyamanan dan privasi pengguna akan mempengaruhi hubungan tata ruang
- karakteristik pengguna berkebutuhan khusus akan mempengaruhi system keamanan bangunan

b. Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak

- Lahan berkontur dengan kondisi kelembaban tanah yang relatif tinggi akan mempengaruhi sistem teknologi bangunan

c. Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan Luar Tapak

- Pengaruh alam di pegunungan akan berpengaruh terhadap bentuk dan wajah bangunan

d. Masalah Fungsi Bangunan, Lingkungan, Tapak dan Topik atau Tema yang Akan Diangkat

- Pendekatan Arsitektur Ekologis dan tema arsitektur organik akan menentukan penataan massa bangunan, bentuk bangunan, tampilan bangunan, suasana ruang dan lansekap

4.3 Pernyataan Masalah Desain

1. Bagaimana perancangan tata ruang dan lansekap hotel resort yang dapat menciptakan kenyamanan pengguna sekaligus merespon, dan mengoptimalkan potensi alam lingkungan pegunungan?
2. Bagaimana perancangan hotel resort dengan menggunakan pendekatan arsitektur ekologis yang didukung dengan tema arsitektur organik?